BAB V

PEUNUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh dramaturgi pengunaan *second account* Instagram terhadap *Self-disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, maka didapatkan hasil simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dramaturgi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora didominasi pada tingkat sedang sebanyak 271 responden dengan peresentase (98,55%), kemudian pada tingkat rendah 4 (1,45%), dan tingkat tinggi 0 (0%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *second account* sebagai panggung alternatif untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan autentik, namun tetap dalam batas-batas tertentu. Aspek pembentuk utama pada variabel dramaturgi adalah deskripsi diri dengan persentase sebesar 34,4%.
2. Tingkat *Self-disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Huamiora didominasi pada tingkat sedang sebanyak 183 responden dengan persentase (66,55%), kemudian pada tingkat rendah 83 (30,18%), dan tingkat tinggi 9 (3,27%). Data tersebut menunjukkan tingkat *Self-disclosure* pada mahasiwa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tergolong sedang. Ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa cenderung melakukan pengungkapan diri yang lebih dalam di *second account* Instagram, mereka

tetap mempertimbangkan relevansi dan kesesuaian informasi yang diungkapkan. Aspek pembentuk utama pada variabel *Self-disclosure* adalah ketepatan dengan pesentase sebesar 34,5%.

3. Terdapat pengaruh dramaturgi penggunaan *second account* Instagram terhadap *Self-disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora secara signifikan berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05, yang berati terdapat pengaruh dramaturgi penggunaan second account Instagram terhadap *Self-disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Hasil uji koefesien determinasi R bahwa dramaturgi memberikan pengaruh sebesar 44,2% terhadap *Self-disclosure*. Sementara itu, sisanya, yaitu, 55,8%, dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dramaturgi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai pertimbangan dan juga tindak lanjut untuk responden, instansi dan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa direkomendasikan untuk melakukan refleksi diri secara berkala guna mengevaluasi kesenjangan antara presentasi diri di *first account* dan *second account*, sehingga dapat mengembangkan konsistensi diri dalam berbagai konteks sosial. Penting bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan

nilai-nilai kejujuran (*shidq*) dan ketulusan niat (ikhlas) dalam presentasi diri di media sosial. Mahasiswa juga perlu berusaha menjembatani kesenjangan antara presentasi diri di kedua akun untuk mengembangkan identitas diri yang lebih terintegrasi dan autentik. Membangun kesadaran tentang motivasi di balik presentasi diri yang berbeda pada kedua akun dan mengevaluasi apakah perbedaan tersebut merupakan bentuk ekspresi diri yang sehat atau justru mencerminkan ketidaknyamanan dengan identitas asli juga menjadi langkah penting dalam mengatasi dramaturgi yang berlebihan.

2. Dalam mengelola *Self-disclosure*, mahasiswa perlu mengembangkan kesadaran tentang batas-batas pengungkapan diri yang sehat dengan menerapkan prinsip selektivitas dalam berbagi informasi pribadi, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain. Membangun literasi digital yang baik juga diperlukan untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari pengungkapan diri di *platform* online. Mahasiswa disarankan untuk menetapkan batasan yang jelas mengenai informasi apa yang tepat untuk dibagikan dan kepada siapa, mempertimbangkan konteks dan audiens di setiap akun Instagram.
3. Pihak universitas direkomendasikan untuk mengembangkan program edukasi tentang literasi digital yang mencakup aspek etika dan keamanan dalam penggunaan media sosial, menyediakan seminar dan *workshop* tentang manajemen identitas digital, serta mengintegrasikan pembahasan tentang media sosial dan identitas digital dalam kurikulum mata kuliah yang relevan. Universitas juga perlu menyediakan layanan konseling bagi

mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola identitas digital mereka, dengan melatih konselor untuk memahami dinamika psikologis penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap kesehatan mental mahasiswa.

4. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan desain penelitian longitudinal atau penelitian yang mengamati dan menganalisis perubahan variabel pada kelompok yang sama atau subjek yang sama, selama periode waktu yang panjang guna memahami perkembangan dramaturgi dan *Self-disclosure* pada mahasiswa selama periode waktu tertentu, menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, serta melibatkan analisis konten *first account* dan *second account* Instagram untuk mengevaluasi perbedaan dalam presentasi diri. Dari segi teoretis, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi atau dipengaruhi oleh dramaturgi dan *Self-disclosure* di media sosial, seperti seperti tipe keperibadian, interaksi sosial, *Self-efficacy* dan lain-lain.